

Jenis Metafora dalam Novel Kesatria, Putri, dan Bintang Jatuh

Salsadila Sindya Dewantari¹

¹ Program Studi S2 Ilmu Linguistik, Universitas Sebelas Maret,
Jl. Ir. Sutami no 36 Kientingan Surakarta

Email: sindyadtr@student.uns.ac.id

Abstract: *This study explores the aesthetic effects of metaphors in fictional texts, specifically how metaphors shape the visual and emotional experiences of readers. This topic is significant because metaphors can create vivid mental images, enhance the understanding of complex concepts, and add layers of beauty to literary texts. The research employs a qualitative approach to analyze metaphor examples from the novel Kesatria, Putri, dan Bintang Jatuh and compare their impact on aesthetic effects. The findings reveal that original metaphors, such as "Re dipaksa untuk menyusuri kelamnya gua masa kecil yang penuh lumpur," have the power to create profound aesthetic effects by providing strong visual imagery and enhancing emotional experiences. In contrast, dead metaphors like "Kesatria jatuh cinta pada putri bungsu" convey emotional messages but are less innovative in creating new visual experiences. The study emphasizes that a deeper understanding of metaphor usage can improve the aesthetic quality of literary texts. By applying Gal's (2020) theory, which highlights the role of metaphors in creating new realities and enriching emotional experiences, writers can deepen the aesthetic effects of their literary works. The conclusion demonstrates that metaphors play a crucial role in shaping the aesthetic experience and understanding of readers.*

Keywords: *metaphor, aesthetic effect, kpbj*

Abstrak: Penelitian ini mengeksplorasi efek estetika metafora dalam teks fiksi, khususnya bagaimana metafora membentuk pengalaman visual dan emosional pembaca. Topik ini penting karena metafora dapat menciptakan gambaran mental yang hidup, memperkaya pemahaman konsep kompleks, dan menambah lapisan keindahan dalam teks sastra. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif untuk menganalisis contoh metafora dari novel Kesatria, Putri, dan Bintang Jatuh serta membandingkan dampaknya terhadap efek estetika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metafora asli seperti "Re dipaksa untuk menyusuri kelamnya gua masa kecil yang penuh lumpur" memiliki kekuatan untuk menciptakan efek estetika mendalam dengan memberikan gambaran visual yang kuat dan meningkatkan pengalaman emosional. Sebaliknya, metafora mati seperti "Kesatria jatuh cinta pada putri bungsu" tetap menyampaikan pesan emosional namun kurang inovatif dalam menciptakan pengalaman visual baru. Hasil penelitian ini menekankan bahwa pemahaman mendalam tentang penggunaan metafora dapat meningkatkan kualitas estetika teks sastra. Dengan menerapkan teori Gal (2020), yang menyoroti peran metafora dalam menciptakan realitas baru dan memperkaya pengalaman emosional, penulis dapat memperdalam efek estetika karya sastra mereka. Kesimpulan ini menunjukkan bahwa metafora memainkan peran penting dalam membentuk pengalaman estetika dan pemahaman pembaca.

Kata kunci: *metafora, efek estetika, kpbj*

1. PENDAHULUAN

Gaya bahasa adalah bagaimana cara seseorang menggunakan bahasa tersebut. Tujuan dari penggunaan majas atau gaya bahasa adalah untuk memperindah struktur kalimat, sehingga dapat menciptakan kesan yang imajinatif dan emosional bagi pembaca dan pendengar. Di novel, gaya bahasa juga dapat melihat dan menilai pribadi, watak, dan kemampuan penulis (Keraf, 2009).

Metafora sendiri adalah salah satu gaya bahasa yang sering digunakan dalam novel. Metafora adalah perbandingan tidak langsung antara dua hal yang berbeda, di mana satu hal digambarkan atau dijelaskan sebagai hal lain. Metafora dapat memberikan kedalaman dan

keindahan pada teks, menciptakan gambaran visual yang kuat, dan membangkitkan emosi dan pemikiran yang mendalam. Metafora dapat menambah lapisan makna ke dalam teks, memungkinkan penulis untuk mengungkapkan ide atau konsep dengan cara yang lebih kaya dan berlapis. Penggunaan metafora, sebagai salah satu gaya bahasa, memainkan peran penting dalam menciptakan efek estetika dalam teks.

Efek estetika metafora menurut Newmark (1988) adalah suatu kinerja yang memungkinkan pembaca atau pendengar menyaksikan sesuatu yang tidak ada atau tidak terlihat secara langsung. Dalam konteks puisi, metafora memiliki efek estetika yang membuat pembaca atau pendengar merasakan keindahan dalam teks tersebut. Newmark dalam bukunya juga menyebutkan bahwa dalam teks ekspresif, terutama puisi, seringkali ada konflik antara fungsi ekspresif dan estetis, yang menyebabkan ketegangan antara terjemahan literal dan bebas. Metafora, yang menghubungkan fungsi ekspresif dan estetis, juga menghubungkan bahasa dengan indera.

Di dalam novel "Kesatria, Putri, dan Bintang Jatuh" (KPBJ), Dee Lestari menggunakan berbagai gaya bahasa, termasuk metafora, sebagai elemen kunci yang memperkaya narasi dan memperdalam makna cerita. Metafora dalam novel ini tidak hanya memperindah bahasa, tetapi juga membantu menyampaikan tema-tema kompleks dan emosional yang menjadi inti dari cerita. Dalam upaya tersebut, penting untuk memahami bagaimana stilistika, sebagai cabang ilmu bahasa yang mempelajari penggunaan bahasa dalam karya sastra, berperan dalam menganalisis gaya bahasa seperti metafora untuk menciptakan efek estetika yang konsisten di kedua bahasa. Stilistika sendiri merupakan cabang ilmu bahasa yang mempelajari penggunaan bahasa dalam karya sastra. Kajian stilistika membantu memahami aspek bahasa dalam karya sastra, termasuk meneliti gaya bahasa yang mencakup pilihan kata, struktur kalimat, serta cara penyampaian yang digunakan oleh penulis untuk menciptakan efek estetika dan menyampaikan makna tertentu. (Sudjiman, 1993)

Arnheim dalam Gal (2020) menekankan pentingnya metafora dalam membentuk pemahaman visual dan memperkaya pengalaman estetika pembaca, seperti dalam "The Great Gatsby" di mana metafora juga dapat menciptakan resonansi emosional yang mendalam. Konsep ontologis metafora, sebagaimana dijelaskan Gal, menunjukkan bahwa metafora tidak hanya sebagai alat deskriptif tetapi juga menciptakan realitas baru yang memperdalam pengalaman naratif. Pandangan ini berbeda dari Abrams, yang lebih fokus pada analisis teknis tanpa mendalami bagaimana metafora membentuk persepsi visual atau makna yang lebih dalam. Gal menegaskan bahwa metafora memiliki peran penting dalam menciptakan imajinasi visual dan memperkaya pemahaman emosional serta intelektual pembaca. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan teori efek estetika dari Gal (2020) untuk memahami peran metafora dalam sastra secara lebih komprehensif. Lalu di dalam penelitian ini, peneliti akan mengklasifikasikan jenis metafora berdasarkan teori Newmark (1988).

Ada beberapa penelitian soal metafora yang telah dilakukan. Penelitian tentang metafora menunjukkan bahwa metafora dalam iklan video, terutama yang berhubungan dengan depresi, efektif dalam memengaruhi kompleksitas yang dirasakan, elaborasi kognitif dan afektif, serta niat membeli, dengan metafora yang menekankan kebutuhan terbukti paling unggul. Dalam konteks budaya, oposisi gender dalam peribahasa Kazakh menggunakan metafora untuk mencerminkan pandangan dunia patriarkal, namun juga menyoroti komplementaritas peran gender. Metafora mistis dalam tradisi Kristen memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengalaman spiritual melalui kognisi metaforis, menghubungkan rutinitas sehari-hari dengan hal-hal ilahi. Sementara itu, BTS menggunakan metafora dalam lirik mereka untuk mengekspresikan tema-tema seperti penemuan diri dan kritik sosial, menunjukkan dampak

mendalam musik mereka dalam melampaui batasan budaya dan linguistik. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya metafora sebagai alat untuk membangun koneksi emosional dan kognitif dalam berbagai konteks budaya dan media (Iritspukhova, 2023; Pan & Tay, 2023; Ramanova et al., 2024; Xie, 2023; Yuliana et al., 2024).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menganalisis metafora berbahasa Indonesia dalam novel *Kesatria, Putri, dan Bintang Jatuh* (KPBJ). Penelitian ini dirancang sebagai studi kasus yang berfokus pada metafora dalam satu teks. Sifat kualitatif dari penelitian ini memungkinkan pemeriksaan mendalam terhadap efek estetis metafora dan bagaimana efek tersebut dipertahankan atau diubah dalam penerjemahan. Sumber data utama untuk penelitian ini adalah novel *Kesatria, Putri, dan Bintang Jatuh*. Metafora-metafora dalam novel akan diidentifikasi dan dipilih untuk dianalisis berdasarkan efek estetisnya. Analisis akan mengikuti pendekatan stilistik, yang berfokus pada fitur linguistik dan estetis dari metafora dalam teks sumber dan teks sasaran. Metafora-metafora akan dianalisis berdasarkan efek estetisnya dalam teks bahasa Indonesia. Ini termasuk memeriksa citra visual dan resonansi emosional yang dimunculkan oleh metafora-metafora tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Ada 10 data yang peneliti temukan. 8 di antaranya adalah *original metaphor*, 1 *stock metaphor*, dan 1 *dead metaphor*. Berikut adalah penemuan-penemuannya:

Original Metaphors

Berada di bawah kucuran shower, Re berdiri, *memandangi tetesan-tetesan air yang bercahaya keperakan*.

Efek Estetika Metafora

Ontologi Metafora: Metafora dalam teks di atas menggambarkan tetesan air sebagai "bercahaya keperakan". Ungkapan metaforis ini memberikan kualitas yang hidup dan hampir magis pada tetesan air, menyiratkan bahwa tetesan tersebut bukan hanya air biasa, melainkan sesuatu yang bercahaya dan berharga.

Imajinasi Visual: Frasa "tetesan-tetesan air yang bercahaya keperakan" membangkitkan gambaran visual yang kuat tentang tetesan air yang berkilau seperti perak di bawah cahaya. Ini menciptakan pemandangan yang indah dan jelas dalam pikiran pembaca, meningkatkan daya tarik estetika.

Resonansi Emosional: Deskripsi mendetail dalam teks, dengan kata-kata seperti "memandangi", menunjukkan keadaan emosional yang mendalam dan penuh perenungan. Karakter tidak hanya melihat tetapi terbenam dalam keindahan momen tersebut.

Original metaphors adalah metafora yang diciptakan oleh penulis atau pembicara untuk menyampaikan ide atau emosi dengan cara yang segar dan unik. Mereka mencerminkan kreativitas individu dan seringkali tidak umum atau belum pernah digunakan sebelumnya. Metafora di atas dapat dikategorikan sebagai *original metaphors* karena metafora ini menggambarkan tetesan air dengan kualitas "bercahaya keperakan," yang menambahkan dimensi baru dan imajinatif pada deskripsi tersebut. Ini menciptakan gambar yang kuat dan memikat dalam pikiran pembaca, sebuah ciri khas dari metafora asli yang sering kali menawarkan cara baru untuk melihat sesuatu. Metafora ini menciptakan pengalaman yang unik dan spesifik dalam konteks teksnya, yaitu, dalam suasana kucuran shower dan perenungan karakter. Ini menunjukkan penggunaan metafora yang tidak lazim dan kreatif

yang sesuai dengan definisi metafora asli.

Stock Metaphor

Ia menawari Kesatria untuk *mampu melesat secepat cahaya*

Efek Estetika Metafora

Ontologi Metafora: Menggambarkan sebuah bintang yang menawarkan untuk mengajarkan kesatria bepergian dengan kecepatan cahaya, menyiratkan transformasi yang megah dan ajaib.

Imajinasi Visual: Membangkitkan Gambaran tentang bintang yang memberikan kecepatan luar biasa, menciptakan rasa kekaguman kosmis dan transformasi.

Resonansi Emosional: Menyampaikan rasa keajaiban dan kekaguman terhadap kemungkinan perjalanan kosmik dan transformasi.

Stock metaphor menurut Newmark adalah metafora yang sudah mapan dan digunakan secara luas dalam konteks informal sebagai cara yang efisien dan ringkas untuk menggambarkan situasi fisik dan/atau mental, baik secara referensial maupun pragmatis. Metafora ini memiliki kehangatan emosional tertentu dan tidak kehilangan makna akibat terlalu sering digunakan. Metafora di atas dapat dikategorikan sebagai *stock metaphor* karena metafora ini menggambarkan ide atau konsep yang telah lama digunakan dan dikenal dalam berbagai konteks, yaitu kecepatan cahaya sebagai simbol kecepatan ekstrem. Konsep ini sering digunakan dalam literatur dan budaya populer untuk menggambarkan kemampuan luar biasa atau transformasi magis. Metafora "kecepatan cahaya" juga merupakan ungkapan umum yang secara luas dipahami untuk menunjukkan kecepatan yang sangat tinggi atau kemajuan luar biasa. Ini adalah metafora yang sudah ada dalam penggunaan sehari-hari dan tidak menawarkan inovasi baru dalam makna atau bentuknya.

Dead Metaphor

Kesatria *jatuh cinta* pada putri bungsu

Efek Estetika Metafora

- a. **Ontologi Metafora:** Frasa "jatuh cinta" mengandung makna metaforis di mana "jatuh" bukan berarti secara harfiah terjatuh, melainkan mengalami keterlibatan emosional yang mendalam dan tiba-tiba dalam cinta. Metafora ini menyiratkan suatu perasaan yang tidak dapat dikendalikan dan datang dengan kekuatan yang tiba-tiba.
- b. **Imajinasi Visual:** Frasa ini membangkitkan gambaran visual tentang seseorang yang "jatuh" dalam konteks cinta, yang dapat dilihat sebagai metafora untuk rasa cinta yang melanda seseorang
- c. **Resonansi Emosional:** "Jatuh cinta" menyampaikan rasa dari pengalaman emosional yang tiba-tiba dan kuat. Frasa ini mencerminkan keterlibatan emosional yang mendalam dan mungkin tidak terduga, memberi penekanan pada intensitas dan kekuatan perasaan.

Newmark mengkategorikan metafora yang "mati" (*dead metaphors*) sebagai jenis metafora yang telah begitu sering digunakan sehingga makna aslinya telah hilang dan menjadi bagian dari bahasa sehari-hari. Metafora ini tidak lagi dipandang sebagai figuratif oleh penutur asli karena mereka telah menjadi idiom atau ekspresi tetap. Frasa jatuh cinta di atas dapat dikategorikan ke dalam *dead metaphor* karena frasa ini telah digunakan dalam banyak konteks dan situasi sehingga maknanya metaforis telah menjadi bagian dari penggunaan sehari-hari. Ketika metafora mencapai titik di mana ia digunakan secara rutin dan diterima sebagai ungkapan standar

Dalam kajian ini, peneliti telah mengeksplorasi efek estetika metafora dalam teks dengan fokus pada tiga kategori metafora: original, stock, dan dead. Penelitian sebelumnya

menunjukkan bahwa metafora memiliki kekuatan signifikan dalam berbagai konteks budaya dan media. Misalnya, metafora dalam iklan video yang terkait dengan depresi dapat mempengaruhi kompleksitas yang dirasakan, elaborasi kognitif dan afektif, serta niat membeli, dengan metafora yang menekankan kebutuhan terbukti lebih unggul (Iritspukhova, 2023; Pan & Tay, 2023). Penelitian lain menunjukkan bagaimana metafora dalam peribahasa Kazakh mencerminkan pandangan dunia patriarkal dan komplementaritas peran gender (Ramanova et al., 2024), sementara metafora mistis dalam tradisi Kristen menawarkan pemahaman lebih dalam tentang pengalaman spiritual (Xie, 2023). Penelitian tentang lirik BTS juga menyoroti bagaimana metafora dapat mengekspresikan tema seperti penemuan diri dan kritik sosial, melampaui batasan budaya dan linguistik (Yuliana et al., 2024).

Hasil penelitian ini menunjukkan penerapan teori Newmark tentang kategori metafora dalam konteks yang berbeda. Metafora original, seperti dalam deskripsi "tetesan-tetesan air yang bercahaya keperakan," menunjukkan kreativitas dan imajinasi visual yang segar, menambahkan dimensi baru pada deskripsi dan menawarkan pengalaman estetika yang unik. Metafora ini menciptakan gambar yang kuat dan memikat, yang sesuai dengan definisi metafora asli yang menawarkan cara baru untuk melihat sesuatu.

Sebaliknya, metafora stock, seperti "melesat secepat cahaya," menunjukkan penggunaan metafora yang telah mapan dan dikenal luas. Meskipun metafora ini masih efektif dalam menciptakan imajinasi visual dan resonansi emosional, ia tidak lagi memberikan inovasi baru dalam makna atau bentuknya. Metafora ini berfungsi sebagai cara efisien dan ringkas untuk menggambarkan situasi ekstrem atau transformasi, sesuai dengan kategori metafora stock menurut Newmark.

Di sisi lain, frasa "jatuh cinta" yang masuk ke dalam kategori dead metaphor telah menjadi bagian dari bahasa sehari-hari dan kehilangan kekuatan metaforis aslinya. Meskipun frasa ini masih menyampaikan pengalaman emosional yang mendalam, penggunaannya yang rutin telah membuat maknanya metaforis menjadi umum dan diterima sebagai ungkapan standar. Hal ini menunjukkan bagaimana metafora dapat kehilangan dampak estetika dan kekuatan figuratif seiring dengan penggunaan yang meluas.

Integrasi hasil penelitian ini dengan studi sebelumnya menegaskan bahwa metafora memiliki peran penting dalam membangun koneksi emosional dan kognitif di berbagai konteks budaya dan media. Sementara metafora original menawarkan inovasi dan pengalaman estetika yang segar, metafora stock dan dead metaphor menunjukkan evolusi penggunaan metafora dalam bahasa dan budaya sehari-hari. Temuan ini mendukung teori bahwa efek estetika metafora dipengaruhi oleh seberapa baru atau seringnya metafora digunakan, dan menyoroti pentingnya mempertimbangkan konteks dan jenis metafora dalam analisis linguistik dan sastra.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa metafora memainkan peran penting dalam menciptakan efek estetika yang mendalam dalam teks sastra, dengan variasi antara original, stock, dan dead metaphors yang mempengaruhi cara pembaca merespons secara visual dan emosional. Metafora original, seperti "tetesan-tetesan air yang bercahaya keperakan," menawarkan inovasi dan pengalaman estetika yang baru, sementara metafora stock, seperti "melesat secepat cahaya," menunjukkan penggunaan metafora yang telah mapan dan umum. Di sisi lain, metafora dead, seperti "jatuh cinta," telah menjadi bagian dari bahasa sehari-hari dan kehilangan kekuatan metaforisnya. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya memahami dampak estetika metafora dalam konteks sastra, serta bagaimana jenis metafora

mempengaruhi efektivitas dan daya tariknya dalam teks.

DAFTAR PUSTAKA

- Gal, M. (2020). The visuality of metaphors: A formalist ontology of metaphors. *Cognitive Linguistic Studies*, 7(1), 58–77. <https://doi.org/10.1075/cogls.00049.gal>
- Iritspukhova, N. (2023). Metaphor and English Promotional Tourism Discourse: Systematic-narrative Hybrid Literature Review and Future Research Areas. *ANGLICA*.
- Keraf, G. (2009). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Gramedia Pustaka Utama. <https://books.google.co.id/books?id=2zm9pAbUHP8C>
- Newmark, Peter. (1988). *A Textbook of Translation*. SHANGHAI FOREIGN LANGUAGE EDUCATION PRESS.
- Pan, M. X., & Tay, D. (2023). The effectiveness of metaphors in Chinese video advertisements for depression: An experimental study. *Lingua*, 293, 103584. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.lingua.2023.103584>
- Ramanova, A. A., Umatova, Z. M., Abdulmanov, A. A., Uabiyeva, A. A., Kurmanova, Z. B., Zhumasheva, K. B., & Kussainova, D. Z. (2024). Expressing Gender Opposition in Kazakh Proverbs Through Metaphor. *Theory and Practice in Language Studies*, 14(5), 1308–1317. <https://doi.org/10.17507/tpls.1405.03>
- Sudjiman, P. (1993). *Bunga Rampai Stilistika*. Pustaka Utama Grafiti.
- Xie, C. (2023). Metaphors as Knowledge in Mystical Writings. *Religions*, 14(8). <https://doi.org/10.3390/rel14081039>
- Yuliana, R., Arjulayana, A., Roveneldo, R., Hakim, L., Kastri, E. M., Idris, A. R., & Harum, D. M. (2024). BTS Beyond Beats: Disclosing Semantics Through Lyric Analysis. *World Journal of English Language*, 14(4), 264–275. <https://doi.org/10.5430/wjel.v14n4p264>